

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI  
MATERI ASMAUL HUSNA MELALUI METODE *CARD SORT*  
KELAS X SMK NEGERI 1 PENUKAL**

**Reno Apriansyah**  
SMK Negeri 1 Penukal  
renosahabatku@gmail.com

**Febriyanti**  
Universitas Islam Negeri  
Raden Fatah Palembang  
febriyanti\_uin@radenfatah.ac.id

**Umtiah**  
SMA Negeri 6 Palembang  
umtiahkusjadi15@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the learning outcomes of students in class X PAI by using the card sort learning method. This research was conducted at Penukal 1 State Vocational School, Penukal District, Abab Regency, Lematang Ilir, South Sumatra Province 2022/2023, Odd Semester, namely from September to November 2022, consisting of 20 students. The research method used is the class action research method. This method is carried out in four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The results of the research conducted show that learning PAI through the application of the card sort learning method can improve PAI learning outcomes. Indicators of success in this study were: completeness of class learning and an increase in the percentage of students who scored a minimum of 75 reaching 100% through the application of the card sort active learning method. Based on the results of the study completeness study in cycle I was 50%, while in cycle II all students had achieved a KKM score of 100%. Based on these results, it can be concluded that learning the card sort method is proven to improve student learning outcomes in class X SMK Negeri 1 Penukal.*

**Keyword:** *Learning Outcomes, Card Sort, Class Action Research*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Hal ini karena mata pelajaran PAI berperan dalam upaya membentuk karakter siswa yang baik. Selain itu mata pelajaran ini juga merupakan disiplin ilmu yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Mata pelajaran PAI baik untuk perkembangan sikap mental siswa, sehingga sekolah/guru harus menjadikan PAI sebagai mapel yang dikedepankan.

Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan spiritual mencakup

pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai individu, dan nilai-nilai sosial. Selain itu juga pembelajaran PAI dapat dijadikan sebagai motivasi agar bersemangat dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Sebagaimana yang digambarkan Allah SWT dalam firmanNya Q.S. At-taubah/9: 122 yang artinya : “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122).

Buya Hamka dalam kitab tafsir karyanya, Tafsir Az-Azhar mengemukakan bahwa Surat At-Taubah ayat 122 ini menganjurkan pembagian tugas. “Semua golongan harus berjihad, turut berjuang. Tetapi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam kelak membagi tugas mereka masing-masing. Ada yang di garis depan, ada yang di garis belakang. Sebab itu, kelompok kecil yang memperdalam pengetahuannya tentang agama adalah bagian dari jihad juga.” Dari tafsir ini dapat dipahami bahwa perang membela agama Allah SWT itu penting, namun menuntut ilmu (ilmu agama) juga penting, sehingga sebagian kaum muslimin yang tidak diperintahkan Rasul berperang, harus menuntut ilmu. Hal ini menunjukkan juga bahwa menuntut ilmu penting bagi seorang/kaum muslimin.

Dari hasil diskusi dengan Guru Agama Islam Ibu Ana Litasari, S.Pd.I dapat diketahui permasalahan di sekolah, bahwa dalam proses pembelajaran PAI Kelas X AKL 2 pada Materi Asmaul Husna, terlihat *keterlibatan peserta didik masih kurang aktif atau rendah*. Belum lagi pembelajaran selama ini masih cenderung monoton dan belum divariasikan dengan metode lain yang lebih variatif, misalnya yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Hal ini menyebabkan aktivitas peserta didik rendah atau pasif, yaitu prosentase aktivitas peserta didik secara klasikal hanya 45%. Kemudian juga, dari 20 siswa yang ikut ulangan, hanya 6-8 orang yang mencapai nilai ketuntasan atau KKM, sedangkan yang lainnya masih di bawah KKM. Selain itu juga, dalam pembelajaran di kelas, banyak peserta didik yang tidak aktif ikut pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari siswa yang malu untuk bertanya kepada guru perihal pelajaran yang belum dipahaminya. Kelas cenderung diam lurus dan tidak terjadi timbal balik antara guru dengan siswa. Pembelajaran di kelas ini, bersumber dari

informasi guru maple, tentu berdampak pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal atau kurang dari yang diharapkan tuntas/KKM.

Diantara metode yang dapat digunakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (yang berdampak pada hasil belajar siswa), yakni adalah metode *Card Sort*. Metode *card sort* adalah sebuah metode pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini berhubungan dengan gerak fisik dan kekuatan otak untuk berfikir. *Card Sort* artinya “sortir kartu” yang dimaksud sortir kartu adalah mencocokkan atau menyamakan antar kartu yang sudah ditentukan, kemudian peserta didik mencari pasangannya masing-masing dari materi tersebut. Dengan menggunakan pembelajaran metode *card sort*, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan dari peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tentu akan berdampak juga pada peningkatan hasil belajarnya.

Terkait penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan ini dapat diketahui ada beberapa penelitian. **Pertama**, penelitian yang dilakukan Sapiah, mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2013 tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Kelas II SDN Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dari penelitian ini didapati bahwa terdapat pengaruh penggunaan media tersebut terhadap hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

**Kedua**, penelitian Murtimah, mahasiswa STIT Pematang pada tahun 2014 yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Thaharah Melalui Metode Card Sort Bagi Siswa Kelas I Semester II Sekolah Dasar Negeri 01 Belik Tahun Pelajaran 2013/2014. Pada penelitian ini, perbaikan pembelajaran dengan metode *card sort* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar materi thaharah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-rata adalah 72 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 72,2%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata adalah 82 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 83,3%. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar materi thaharah kelas I SDN 01 Belik Kabupaten Pematang tahun pelajaran 2013/2014. **Ketiga**, penelitian Taufiq Akbar, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 yang berjudul Upaya peningkatan hasil belajar melalui metode pencarian informasi pada siswa kelas VIII SMP Al Mubarak Pondok Aren menunjukkan bahwa

terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan metode tersebut. Hal ini dilihat dari kenaikan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69 dan pada siklus II kenaikan rata-rata sebesar 76,83.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan Maulidah Hasibuan, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Tahun 2017 tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Card Sort Materi Pokok Asmaul Husnah di Kelas II SD Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dalam materi mengenal Asma'ul Husna dapat meningkat melalui penerapan metode *card sort*. Pada siklus 1 pertemuan ke-1 siswa yang tuntas 8 orang (40%), dengan nilai rata-rata siswa 59. Pada siklus II pertemuan ke-2 siswa yang tuntas 12 orang (60%), dengan nilai rata-rata siswa 71. Selanjutnya pada siklus III pertemuan ke-3 siswa yang tuntas 16 orang (80%), dengan nilai rata-rata siswa 80. Dengan adanya peningkatan yang diperoleh dari penelitian ini pada siklus ke III, maka penelitian ini dianggap telah selesai, karena tergambar penggunaan metode card sort pada peningkatan hasil belajar siswa.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan Sri Tututi, guru PAI SMP Negeri 1 Lebaksiu Tahun 2019 yang berjudul Card Sort, Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Asmaul Husna Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu. Hasil yang diperoleh setelah diterapkan model pembelajaran Cart Sort adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata 80.

**Keenam**, penelitian Ahmad Zain Noor Bin Hipni, mahasiswa IAIN Palangkaraya pada tahun 2022, yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas X Dengan Metode Card Sort Pada Materi Asmaul Husna di SMAN 1 Kuala Kapuas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI melalui penerapan pembelajaran active learning metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Indikator keberhasilan keberhasilan pada penelitian ini adalah: ketuntasan belajar kelas dan peningkatan persentase siswa yang mendapat nilai minimal 75 mencapai 100% melalui penerapan pembelajaran active learning metode card sort. Dari hasil penelitian siklus I ketuntasan belajar yang dicapai yaitu sebanyak 71,43% dan siklus II sebanyak 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran active learning metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuala Kapuas. Berdasarkan uraian di atas,

penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Card Sort Materi Asmaul Husna Kelas X Di SMK Negeri 1 Penukal”.

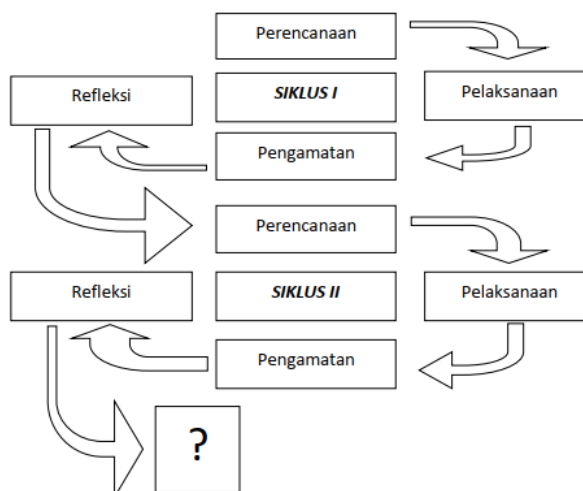
### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dengan menggunakan PTK diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam menangani proses pembelajaran sehingga kualitas proses pembelajaran semakin meningkat. PTK memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran, jika diimplementasikan dengan baik dan benar.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian. Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar PAI siswa. Analisis ini meliputi nilai rata-rata dari nilai ulangan harian siswa, nilai tugas, nilai maksimum, nilai minimum, dan skor ideal. Selain itu, analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa selama pembelajaran.

Siklus penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi seperti terlihat dalam gambar tahapan siklus sebagai berikut.

Gambar 1. Tahapan Siklus PTK



Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, termasuk pertemuan materi dan evaluasi belajarnya. Perubahan tindakan dilakukan pada setiap siklus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Iliri Provinsi Sumatera Selatan pada tahun ajaran 2022/2023 Semester Ganjil yaitu pada bulan September sampai dengan bulan November 2022, yang terdiri atas 20 peserta didik kelas X. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender pendidikan akademik disekolah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Observasi Awal**

Berdasarkan hasil studi awal peneliti di kelas X , masih banyak siswa yang belum tuntas pembelajarannya, terutama pada materi mengenal Asma'ul Husna (Aku selalu dekat dengan Allah SWT). Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal yang telah diujikan oleh peneliti pada 23 November 2022. Terbukti dari 20 siswa yang melakukan tes, hanya 6 siswa (30%) yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 14 siswa (70%) nilainya belum tuntas, dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Tabel 1  
Hasil belajar awal siswa

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	Arrohman	2	40	Tidak tuntas
2	Asimas	3	60	Tidak tuntas
3	Aspin	3	60	Tidak tuntas
4	Bela Nataliya	2	40	Tidak tuntas
5	Desi Mandasari	4	80	Tuntas
6	Klara Pramudita	4	80	Tuntas
7	Laras Ayu	3	60	Tidak tuntas
8	Misahara	2	40	Tidak tuntas
9	Nabilah	4	80	Tuntas
10	Nabil	3	60	Tidak tuntas
11	Nova Eliza	3	60	Tidak tuntas
12	Pitri Yani	4	80	Tuntas
13	Resi Devisa	2	40	Tidak tuntas
14	Rindi Cantika	3	60	Tidak tuntas
15	Satrio	1	20	Tidak tuntas
16	Sesil Mutiara Hati	4	80	Tuntas
17	Syara Bastari	3	60	Tidak tuntas

18	Tia Aprilia	1	20	Tidak tuntas
19	Wiwik Riftiana	3	60	Tidak tuntas
20	Zahnina Ajrin	4	80	Tuntas
<b>Jumlah Ketuntasan</b>		6 siswa tuntas		
<b>Persentase Tuntas-Tidak tuntas (KKM 75)</b>		30 % tuntas belajar, 70 % tidak tuntas		

Berdasarkan data tersebut, dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran. Tindakan yang peneliti lakukan yakni dengan menerapkan metode pembelajaran *card sort*, dengan harapan/asumsi bahwa metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini juga dipilih karena berpusat pada siswa sehingga diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan tentang materi yang dipelajarinya sekaligus mempunyai keterampilan setelah belajar.

### Siklus I

Berdasarkan hasil tes (pre test dan post test) yang diperoleh pada siklus I, diperoleh data nilai pre test, diperoleh dari hasil tes sebelum siswa mempelajari materi tersebut dan belum diterapkannya pembelajaran metode *card sort*, serta nilai post test diperoleh dari hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode *card sort*. Data nilai pre test dan post test tersebut sebagai berikut :

Tabel 2  
Hasil belajar siswa Siklus I (pre tes – pos tes)

No	Nama Siswa	Pre tes	Pos tes	N Gain	Kategori
1	Arrohman	40	70	0,5	sedang
2	Asimas	60	70	0,25	rendah
3	Aspin	60	80	0,5	sedang
4	Bela Nataliya	40	50	0,2	rendah
5	Desi Mandasari	80	90	0,5	sedang
6	Klara Pramudita	80	90	0,5	sedang
7	Laras Ayu	60	80	0,5	sedang
8	Misahara	40	60	0,3	sedang
9	Nabilah	80	90	0,5	sedang
10	Nabil	60	70	0,25	rendah
11	Nova Eliza	60	80	0,5	sedang
12	Pitri Yani	80	80	0	rendah
13	Resi Devisa	40	40	0	rendah
14	Rindi Cantika	60	80	0,5	sedang
15	Satrio	20	40	0,25	rendah
16	Sesil Mutiara Hati	80	80	0	rendah
17	Syara Bastari	60	60	0	rendah

18	Tia Aprilia	20	50	0,4	sedang
19	Wiwik Riftiana	60	70	0,25	rendah
20	Zahnina Ajrin	80	90	0,5	sedang
<b>Nilai terkecil</b>		<b>20</b>	<b>40</b>		
<b>Nilai terbesar</b>		<b>80</b>	<b>90</b>		
<b>Jumlah</b>		<b>1160</b>	<b>1420</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>58,0</b>	<b>71,0</b>	<b>0,3</b>	<b>sedang</b>

Berdasarkan hasil Siklus I dapat dilihat bahwa hasil belajar Pre Test, nilai terbesar adalah 80, dan nilai terkecil adalah 20 dengan jumlah 1160, dan rata-rata 58,0. Sedangkan Post Test, nilai terbesar adalah 90, dan nilai terkecil adalah 40 dengan jumlah 1420, dan rata-rata sebesar 71,0. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari hasil Post Test diatas nilai KKM yaitu 75 yang diperoleh pada siklus I adalah 71,0 yang menunjukkan, bahwa pembelajaran dengan metode *card sort* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika diukur dengan rerata N-Gain, maka kemampuan siswa adalah sebesar 0,3 yang berarti berkategori sedang. Pada Siklus I sebanyak 10 dari 20 jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu hanya sebesar 50%. Hal ini berarti perlu adanya upaya lebih baik lagi dari pada siklus I, agar ketuntasan hasil belajar siswa pada materi asmaul husna diharapkan mencapai 100%. Oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

### **Siklus II**

Berdasarkan hasil tes (pre test dan post test) yang diperoleh pada siklus II, diperoleh data nilai pre test, diperoleh dari hasil tes sebelum siswa mempelajari materi tersebut dan belum diterapkannya pembelajaran metode *card sort*, serta nilai post test diperoleh dari hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode *card sort*.

Tabel 3  
Hasil belajar siswa Siklus II (pre tes – pos tes)

No	Nama Siswa	Pre tes	Pos tes	N-Gain	Ket.
1	Arrohman	70	85	0,5	Sedang
2	Asimas	70	92	0,73	Tinggi
3	Aspin	80	90	0,5	Sedang
4	Bela Nataliya	50	85	0,7	Tinggi
5	Desi Mandasari	90	100	1	Tinggi
6	Klara Pramudita	90	95	0,5	Sedang
7	Laras Ayu	80	90	0,5	Sedang
8	Misahara	60	75	0,38	Rendah
9	Nabilah	90	100	1	Tinggi
10	Nabil	70	85	0,5	Sedang



11	Nova Eliza	80	87	0,35	Sedang
12	Pitri Yani	80	90	0,5	Sedang
13	Resi Devisa	40	85	0,75	Tinggi
14	Rindi Cantika	80	100	1	Tinggi
15	Satrio	40	75	0,58	Sedang
16	Sesil Mutiara Hati	80	95	0,75	Tinggi
17	Syara Bastari	60	77	0,43	Sedang
18	Tia Aprilia	50	75	0,5	Sedang
19	Wiwik Riftiana	70	87	0,57	Sedang
20	Zahnina Ajrin	90	100	1	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1420</b>	<b>1768</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>71,00</b>	<b>88,4</b>	<b>0,6</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar Pre Test telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pre tes pada Siklus I, yakni; nilai terbesar adalah 90, dan nilai terkecil adalah 40 dengan jumlah 1420, dan rata-rata 71,0. Kemudian untuk Post Test pada akhir siklus 2 pertemuan kedua ini adalah nilai terbesar sudah ada yang mencapai 100, dan nilai terkecil adalah 75 dengan jumlah 1768, dan rata-rata sebesar 88,4. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari hasil Post Test diatas nilai KKM yaitu 75 yang diperoleh pada siklus II ini adalah adalah 88,4 yang menunjukkan, bahwa pembelajaran dengan metode *card sort* ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika diukur dengan rerata *N-Gain*, maka kemampuan siswa adalah sebesar 0,6 yang berarti naik meskipun berkategori *sedang*, yang semula nilai reratanya 71,0 menjadi 88,4. Pada Siklus II ini seluruh siswa mencapai ketuntasan dalam belajar yang berjumlah 20 orang siswa yang memperoleh nilai KKM ( $\geq 75$ ) atau sebesar 100%. Secara keseluruhan dari rerata kelas, maka hasil ini sudah dapat dinyatakan tuntas dalam pembelajaran materi Asmaul husna dengan metode *card sort*.

Tabel 4  
Perbedaan signifikan hasil belajar Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I			Siklus II		
	Pre tes	Pos tes	N-Gain	Pre tes	Pos tes	N-Gain
<b>Rata-rata</b>	58,0	71,0	0,3	71,0	88,4	0,6

Pada siklus I, kebanyakan siswa belum mengetahui dan memahami dalam langkah-langkah pembelajaran metode *card sort*, sehingga siswa kurang percaya diri dan penerapan metode *card sort* kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing siswa yang memiliki kemampuan lebih bergerak cepat dan tepat, sedangkan siswa yang

belum paham bergerak lambat. Hal ini mungkin siswa belum terbiasa dengan pembelajaran metode *card sort*.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *card sort* ini, terbukti bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat terlihat pada nilai pre test dan post test pada siklus I dengan jumlah pre test sebesar 1160 dengan rata-rata 58,0 meningkat pada jumlah post test sebesar 1420 dengan rata-rata 71,0 dengan perolehan nilai N-Gain 0,3 dengan kategori sedang. Sedangkan pada pre test dan post test pada siklus II dengan jumlah pre test sebesar 1420 dengan rata-rata 71,0 meningkat pada jumlah post test sebesar 1768 dengan rata-rata 88,4 dan memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,6 dengan kategori *sedang*.

Dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada pembelajaran metode *card sort*, karena siswa dapat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbandingan nilai siswa pada saat pre test dan post test, pada siklus I sebanyak 10 dari 20 jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu sebesar 50%, dan yang mencapai keberhasilan 50%. Hasil ini sangat berbeda dengan Siklus II yang seluruh siswa telah mencapai nilai KKM sebesar 100%. Berdasarkan hasil Siklus I dan Siklus II, maka pembelajaran metode *card sort* dapat dijadikan alternatif metode belajar materi asmaul husna, yang membuat siswa mudah memahami materi sekaligus tidak bosan dan jenuh dalam pembelajaran, yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pembelajaran metode *card sort* pada pembahasan Asmaul Husna, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Penukal. Hal ini dapat terlihat dari nilai pre test dan post test pada siklus I dengan jumlah pre test sebesar 1160 dengan rata-rata 58,0 meningkat pada jumlah post test sebesar 1420 dengan rata-rata 71,0. Dan memperoleh nilai N-Gain 0,32 dengan kategori sedang. Sedangkan pada pre test dan post test pada siklus II dengan jumlah pre test sebesar 1420 dengan rata-rata 71,0 meningkat pada jumlah post test sebesar 1768 dengan rata-rata 88,4 dan memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,64 dengan kategori sedang.

Perbandingan nilai siswa pada saat pre test dan post test, pada siklus I sebanyak 10 dari 20 jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu sebesar 50%, dan

yang mencapai keberhasilan 50%. Hasil ini sangat berbeda dengan Siklus II yang seluruh siswa telah mencapai nilai KKM sebesar 100%. Berdasarkan pada data di atas, yang siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, maka pembelajaran metode *card sort* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Penukal, dimana dampak positifnya juga bahwa siswa dapat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Taufiq. (2017). *Upaya peningkatan hasil belajar melalui metode pencarian informasi pada siswa kelas VIII SMP Al Mubarak Pondok Aren*. Jakarta: UIN Syarifhidayatullah.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S.E.W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Maulidah. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Card Sort Materi Pokok Asmaul Husnah di Kelas II SD Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Murtimah. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Thaharah Melalui Metode Card Sort Bagi Siswa Kelas I Semester II Sekolah Dasar Negeri 01 Belik Tahun Pelajaran 2013/2014*. Pemalang: STIT Pemalang.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapiah. (2013). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Kelas II SDN Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Banjarmasin:IAIN Antasari.

Silberman, Mel. (2012). *Active Learning*. Bandung: Nuansa.

Tutiati, Sri. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Asmaul Husna Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu*. Tlutoh Sawo  
*Jurnal Pendidikan dan Humaniora* Vol.5 No.6, 113-124.

Uhbiyati, Nur. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Zain, Ahmad Noor. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas X Dengan Metode Card Sort Pada Materi Asmaul Husna Di SMAN 1 Kuala Kapuas*. Palangkaraya: FTIK IAIN Palangkaraya.